

TUMBUHAN BERGUNA PADA MASYARAKAT PERCAMPURAN DI DESA LEMO UTARA KECAMATAN AMPIBABO KABUPATEN PARIGI MOUTONG SULAWESI TENGAH

Mirawati ¹⁾, Eny yuniati ²⁾

**^{1), 2)} Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Tadulako Kampus Bumi Tadulako Tondo Palu, Sulawesi Tengah 94117
E.mail: *mirawati@yahoo.co.id***

ABSTRACT

The research which was about useful plant in mixing society at North Lemo village Ampibabo district Parigi Moutong Regency Sulawesi Province had been carried out from February to April 2013. The objective of the research was to find out the types of plants, parts used and the way to use for the society in the research. This was a descriptive research done through semi structured interview. The research results show that Lauje tribe noted 71 types of plant used, whereas buginese noted 58 types of plants used. The plant have the highest value of ICS on Kaili Lauje tribe was 'pae' (*Oryza sativa* L) with ICS value was 95, whereas at buginase have the same value. The mixing society in North Lemo village have very good knowledge in the way to use plants in the daily life, either food plants, medicine, tradition, decoration, spices, building, coloring or the other needs.

Keywords: Useful plants, Mixing Society North Lemo Village.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang mendapat julukan sebagai "Mega biodiversity Countries" karena memiliki keanekaragaman hayati yang sangat tinggi. Keanekaragaman tersebut terdapat di Sulawesi yang merupakan salah satu pulau besar dan penting di Indonesia, dimana secara biogeografi termasuk dalam kawasan yang sangat unik karena merupakan tempat bercampurnya tumbuhan, hewan dan lainnya dari Benua Asia dan Australia, serta merupakan kawasan peralihan ekologi (ekoton) antara kedua benua tersebut (Mittermeier *et al.*, 1999).

Seiring dengan perkembangan ilmu dan pengetahuan serta teknologi, maka etnobotani berkembang menjadi suatu bidang ilmu yang cakupannya interdisipliner. Oleh karena itu pengertian etnobotani berkembang pula seiring dengan cakupannya, sehingga terdapat berbagai polemik tentang kontroversi pengertian etnobotani. Hal ini disebabkan oleh karena perbedaan kepentingan dan tujuan dari penelitiannya. Penelitian etnobotani diawali oleh para ahli botani yang memfokuskan tentang potensi ekonomi dari suatu tanaman atau tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat lokal (Purwanto, 1999).

Etnobotani adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari tentang hubungan timbal-balik secara menyeluruh antara masyarakat lokal dan alam lingkungannya meliputi sistem pengetahuan tentang sumber daya alam tumbuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanaman yang dimanfaatkan oleh masyarakat suku percampuran Kaili Lauje, dan Bugis yang ada di desa Lemo, dan untuk menggali pengetahuan lokal masyarakat dalam memanfaatkan tumbuh-tumbuhan yang ada di sekitar masyarakat yang ada di desa Lemo kecamatan Ampibabo.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Februari 2013 sampai Maret 2013. Lokasi di desa Lemo kecamatan Ampibabo kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah. Proses identifikasi spesimen yang dikoleksi dilakukan di Herbarium Celebence Universitas Tadulako, Palu.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, lembar responden, gunting stek, kantong, koran, label gantung, karung, parang dan kamera, spritus dan sampel tumbuhan dari lapangan.

Prosedur Penelitian

Pengambilan data adalah survei eksploratif dan metode *Participatory Rural Appraisal*, yaitu proses pengkajian yang berorientasi pada keterlibatan dan peran masyarakat secara aktif dalam penelitian (Mintowati, 2005). Keterlibatan masyarakat diperoleh melalui wawancara dengan teknik wawancara semi struktural dan dilakukan secara (open-ended interview) seperti nama lokal tumbuhan, bagian yang dimanfaatkan, manfaatnya, cara pemanfaatannya, status tumbuhan

(liar/budidaya) dan lainnya (Mintowati, 2005).

Sampel dipilih berdasarkan teknik pengambilan sampel yakni (purposive sampling). Sampel yang dipilih yaitu dengan pertimbangan tertentu, dalam hal ini orang yang dianggap paling tahu tentang tumbuhan yang dimanfaatkan untuk diwawancarai adalah ketua adat, bidan kampung dan dukun (Sugiyono, 2007). Berdasarkan observasi ini diketahui data-data informan untuk Suku Bugis tercatat 3 informan yang bisa di ambil keterangannya, sedangkan pada suku Kaili Lauje tercatat 4 informan yang bisa di ambil keterangannya. Informan tersebut layak diwawancarai berdasarkan rekomendasi kepala adat dan dukun.

Interview dilakukan terhadap responden. Berdasarkan Pieroni *et al.*, (2002), interview yang digunakan dalam penelitian bersifat semi terstruktur. Tahap pertama dari studi lapangan yang dilakukan, para informan ditanya tentang pemanfaatan tumbuhan dan bagian tumbuhan yang dimanfaatkan, kemudian informasi spesifik selanjutnya didapatkan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang lebih kompleks, informan ditanya secara spesifik, hal ini dilakukan dengan menggunakan media angket kuesioner.

Lembaran kuisisioner tersebut akan menjadi acuan dari pertanyaan yang akan diberikan kepada informan dan disertai dengan dokumentasi yang mendukung keabsahan kuisisioner tersebut. Kuisisioner yang diberikan berisikan tentang nama tumbuhan, bagian yang dimanfaatkan, dan cara penggunaan (dimakan /diminum, penggunaan luar/oles), bagian tumbuhan yang digunakan (akar, batang, daun, kulit batang, kayu, bunga, biji, buah, kulit buah, dan bagian lainnya), dan status tanaman (liar/budidaya).

Setelah melakukan interview informan, dilanjutkan dengan pengumpulan data teknik wawancara dilakukan dengan

menggunakan Open ended interview. Setelah pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan spesimen. Spesimen tumbuhan dikumpulkan dengan melakukan penjelajahan eksplorasi bersama informan kunci pada tempat/habitat yang belum di ketahui nama ilmiahnya langsung dicatat dengan memberi label habitat tempat dan difoto spesimennya, dan selanjutnya di proses menjadi spesimen herbarium untuk selanjutnya dibawa ke UPT Herbatium Celebence (CEB) untuk di identifikasi.

Analisis data

Analisa data yang digunakan yaitu menggunakan persamaan Index Cultural Significance (ICS) dan indeks kesamaan jenis tumbuhan pada etnis yang berbeda. Berdasarkan Turner (1988) dalam Yuniati (2004).

a. Indeks Kesamaan

Untuk mengetahui kesamaan jenis tumbuhan pada etnis yang berbeda menggunakan indeks persamaan Sorenson.

$$I_{ss} = \frac{2 C \times 100}{a + b} \times 100$$

b. Index Cultural Significance (ICS)

Indek kepentingan budaya (*index of cultural significance*) adalah hasil analisis etnobotani kuantitatif yang menunjukkan nilai kepentingan tiap-tiap jenis tumbuhan berguna yang didasarkan pada keperluan masyarakat. Angka hasil perhitungan ICS menunjukkan tingkat kepentingan setiap jenis tumbuhan berguna oleh masyarakat. Untuk menghitung "index of cultural significance" dilakukan dengan menggunakan rumus seperti berikut:

$$ICS = \sum_{i=1}^n (q \times i \times e)_{nis}$$

Sehubungan dengan setiap jenis tumbuhan mempunyai beberapa kegunaan, maka rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$ICS = \sum_{i=1}^n (q_1 \times i_1 \times e_1)n_1 + (q_1 \times i_1 \times e_1)n_2 \dots + (q_1 \times i_1 \times e_1)n_n$$

Keterangan :

ICS = *index of cultural significance* adalah jumlah dari perhitungan pemanfaatan suatu jenis tumbuhan dari 1 hingga n, dimana n menunjukkan pemanfaatan yang kesekiannya (terakhirnya).

i = nilai 1 hingga ke n, dan seterusnya.

Q = nilai kualitas (*quality value*), dihitung dengan menggunakan cara memberikan skor atau nilai terhadap nilai kualitas dari suatu jenis tumbuhan,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di desa Lemo kecamatan Ampibabo kabupaten Parigi Moutong, didapatkan beberapa bentuk pemanfaatan dan pengelolaan, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat suku Kaili Lauje dan suku Bugis. Tercatat 71 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh suku Kaili Lauje, sedang 58 jenis tumbuhan dimanfaatkan oleh suku Bugis. Pada suku Bugis umumnya memanfaatkan tumbuhan liar yang ada disekitar lahan dan pekarangan untuk menanam jenis-jenis tumbuhan yang dapat menopang kehidupan. Berdasarkan kelompok pemanfaatannya, pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat suku Kaili Lauje dan suku Bugis di desa Lemo dikelompokkan kedalam 8 kelompok pemanfaatan yang dirincikan pada tabel di bawah ini sebagai daftar kelompok jenis tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat suku Kaili Lauje dengan suku Bugis.

Tabel 1. Daftar Kelompok Jenis Tumbuhan Yang Digunakan Oleh Suku Kaili Lauje

No	Kelompok Tumbuhan	Jumlah Spesies
1	Tumbuhan sebagai bahan pangan	32
2	Tumbuhan sebagai obat	15
4	Tumbuhan sebagai adat, ritual, keagamaan	14
5	Tumbuhan sebagai keindahan (tanaman hias)	11
6	Tumbuhan sebagai rempah	10
7	Tumbuhan sebagai bahan bangunan	8
8	Tumbuhan sebagai bahan pewarna nabati	2

Tabel 2. Daftar Kelompok Jenis Tumbuhan Yang Digunakan Oleh Suku Bugis

No	Kelompok Tumbuhan	Jumlah Spesies
1	Tumbuhan sebagai bahan pangan	31
2	Tumbuhan sebagai obat	7
4	Tumbuhan sebagai adat, ritual, keagamaan	12
5	Tumbuhan sebagai keindahan (tanaman hias)	11
6	Tumbuhan sebagai rempa	10
7	Tumbuhan sebagai bahan bangunan	8
8	Tumbuhan sebagai bahan pewarna nabati	2

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah spesies tumbuhan yang tertinggi yang dimanfaatkan oleh suku Kaili Lauje adalah pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan pangan yaitu 32 spesies, sedangkan pada suku Bugis spesies tumbuhan tertinggi adalah pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan pangan yaitu 31 spesies. Hal ini disebabkan karena masyarakat desa Lemo Utara masih sangat bergantung pada alam sekitarnya dan masih banyak memanfaatkan tumbuhan yang ada untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, baik sebagai makanan pokok maupun makanan tambahan lainnya, sedangkan jumlah spesies yang terendah adalah pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan pewarna makanan, dimana masyarakat desa Lemo ini hanya menggunakan bahan pewarna alami Kunyit (*Curcuma longa*) dan pandan wangi (*Pandanus amaryllifolius*) untuk sebagai pewarna

makanan, biasanya masyarakat desa Lemo ini, untuk memberi bahan pewarna lainnya, biasanya membeli di kios untuk sebagai bahan pewarna tambahan.

Indeks kesamaan jenis-jenis tumbuhan pada suku kaili Lauje dan suku Bugis. Pemanfaatan, tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat suku Kaili Lauje tercatat 71, sedangkan pada suku Bugis tercatat 58 spesies, jumlah nilai tumbuhan yang dimanfaatkan secara keseluruhan yaitu 89,92.

Indeks ketidaksamaan (Indeks Dissimilarity = IDS) Tabel 3 untuk mengetahui jenis tumbuhan yang berbeda yang digunakan pada suku Kaili Lauje dan suku Bugis di desa Lemo Utara.

$$IDS = 100 - 89 = 11$$

Tabel 3. Jenis Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Masyarakat Suku Kaili Lauje, Namun Tidak Dimanfaatkan Pada Suku Bugis

No	Nama Indonesia	Nama Ilmiah	Family
1	Paria	<i>Momordica charantia</i> L	Cucurbitaceae
2	Ketepeng cina	<i>Cassia alata</i> L	Fabaceae
3	Pungpulutan	<i>Urena lobata</i>	Malfaceae
4	Tahi ayam	<i>Lantana cemara</i> L	Verbenaceae
5	Ilalang	<i>Imperata cylindrical</i>	Poacea
6	Bunga matahari	<i>Helianthus anuus</i> L	Asteraceae
7	Kayu kuda	<i>Lannea grandis</i> (Dennst.) Engl	Anacardiaceae
8	Sidaguri	<i>Sida rhombifolia</i> L	Malvaceae
9	Ceplakan	<i>Physalis angulata</i> L	Solanaceae
10	Herendong	<i>Melastoma affine</i>	Melastomataceae
11	Gedi	<i>Albelmochus manihot</i> L.	Malvaceae

Pada tabel 3 yaitu tumbuhan yang berbeda yang digunakan pada suku kaili Lauje tetapi tidak dimanfaatkan pada suku Bugis di desa Lemo Utara. Tumbuhan yang berbeda di antara kedua suku ini tercatat 11 spesies dari 8 famili, pemanfaatan tumbuhan yang berbeda ini sangat bermacam-macam, perbedaan tumbuhan ini paling banyak tumbuhan obat, seperti pada suku Kaili Lauje yang banyak memanfaatkan tumbuhan yang terbanyak dibandingkan dengan suku Bugis. Tumbuhan yang tidak terdapat pada suku Kaili, tidak dimanfaatkan oleh Suku Bugis seperti tumbuhan Gedi, tumbuhan ini biasa di jadikan sayur, bagian yang digunakan daunnya, disebut sayur posilaulau, Paria (*Momordica charantia* L.) tumbuhan ini biasa di jadikan sayur, bagian yang digunakan yaitu buahnya, buahnya ini biasanya pahit apalagi dibuat sayur biasa disebut utang paria.

Pada masyarakat desa Lemo Utara ini tumbuhan yang di dimanfaatkan oleh suku Bugis dan suku Kaili hampir sama, tetapi adalah tumbuhan yang dijadikan tumbuhan obat oleh suku kaili Lauje seperti tumbuhan ketepeng cina (*Cassia alata* L.) tumbuhan ini dijadikan obat warga setempat, tumbuhan ini biasa di

jadikan obat panu, bagian yang digunakan daunnya, daun tersebut diambil lalu di gosok pada panu tersebut, pungpulutan (*Urena lobata*), tumbuhan ini dipercaya oleh masyarakat setempat yaitu untuk menghidupkan barang laki-laki, tumbuhan ini berstatus tumbuhan liar, bagian yang digunakan daunnya, tahi ayam (*Lantana cemara* L.), ilalang (*Imperata cylindrical*, tumbuhan tahi ayam dan ilalang ini merupakan tumbuhan obat, biasanya digunakan untuk obat luka, tumbuhan tahi ayam bagian yang digunakan daunnya, sedangkan ilalang bagian yang digunakan adalah akarnya, ceplakan (*Physalis angulata* L.), bunga matahari (*Helianthus anuus*), tumbuhan tersebut merupakan tumbuhan obat yang bias menyembukan penyakit dalam, bagian yang digunakan pada ceplakan adalah buahnya, buahnya ini langsung di telan tanpa di masak terlebih dahulu, sedangkan bunga matahari bagian yang digunakan yaitu akarnya, cara pengolahannya akar bunga tersebut dibersihkan kemudian di rebus lalu airnya tersebut diminum, dan lain-ain. Masyarakat desa Lemo Utara ini kebanyakan memanfaatkan tumbuhan di sekitarnya untuk kebutuhan sehari-hari tanpa harus mengeluarkan biaya, masyarakat percampuran antara suku

Bugis dan Kaili saling berinteraksi antara kedua suku ini, saling membutuhkan satu sama lain.

Angka hasil perhitungan ICS menunjukkan tingkat kepentingan setiap jenis tumbuhan bermanfaat oleh

masyarakat. Berdasarkan hasil analisis data tumbuhan yang dimanfaatkan pada masyarakat suku Kaili Lauje dan suku Bugis di desa Lemo diperoleh hasil seperti pada tabel 4.

Tabel 4. Nilai Index Culture Significanse (ICS) suku Kaili Lauje

No	Index Culture Significanse (ICS)	Jumlah
1.	Sangat tinggi (≥ 100)	-
2.	Tinggi (50 – 99)	1
3.	Sedang (20 – 49)	25
4.	Rendah (5 – 19)	30
5.	Sangat rendah (1 – 4)	12
6.	Tidak adah (0)	-

Tabel 5. Nilai Index Culture Significanse (ICS) Suku Bugis

No	Index Culture Significanse (ICS)	Jumlah
1	Sangat tinggi (≥ 100)	-
2	Tinggi (50 – 99)	1
3	Sedang (20 – 49)	20
4	Rendah (5 – 19)	27
5	Sangat rendah (1 – 4)	7
6	Tidak ada (0)	-

Berdasarkan hasil analisis ICS pada tabel di atas, pada suku Kaili Lauje ditemukan jenis tumbuhan dari tingkat yang tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. pemanfaatan tumbuhan yang

sangat tinggi nilai pemanfaatan pada masyarakat suku kaili Lauje adalah *Pae* atau padi (*Oryza sativa*) dengan nilai ICS 69. Pada suku Bugis yang sangat tinggi nilai pemanfaatannya yaitu *Ase* atau

disebut padi (*Oryza sativa*), pada masyarakat desa Lemo, tanaman padi ini merupakan makan pokok bagi mereka. tanaman padi ini bukan hanya sebagai makanan pokok saja, tetapi masi banyak kegunaannya, bisa di jadikan bedak bida, dengan dicampurkan berbagai bahan campuran, seperti kulit asam, kulit telur, dan adah juga sebagai beda putih, dengan di campurkan daun cabe, ditumbuk sampai halus, kemudian dipakai untuk diwajah atau keseluruhan bagian wajah.

Nilai indeks pemanfaatan tumbuhan yang sedang terdapat pada suku Kaili Lauje tercatat 24 jenis tumbuhan, dan pada suku Bugis tercatat 16 jenis tumbuhan, dimana tumbuhan yang memiliki nilai pemanfaatan yang sedang ini Sangat berperan dalam kehidupan sehari-hari, karena tumbuhan ini sebagai makan pengganti bagi masyarakat desa Lemo. Misalnya seperti sagu (*Metroxylon sago* Rottb) sagu ini banyak dimanfaatkan oleh warga setempat sebagai makana, sagu ini sangat banyak kegunaannya seperti dimasak di blanga goring kemudian di di jepit pakai gelas, atau bisa juga dijadikan biko biasa disebut *kapurung*. ubi kayu (*Manihot esculenta*) ubi kayu ini juga sebagai makan pengganti, ubi kayu ini dimanfaatkan untuk membuat kue lapis, pembuatan kue lapis dan berbagai macam jenis kue yang bisa di buat dari bahan ubi kayu. Jagung (*Zea mays*), tumbuhan jagung ini juga sangat memiliki manfaat bisa dijadikan binte, kolak atau bahan makan lain.

Sedangkan tumbuhan yang memiliki nilai rendah pada suku Kaili Lauje dan Bugis. Tumbuhan rendah ini sangat jarang diminati oleh masyarakat atau tingkat kesukan masyarakat sangat rendah. Seperti tumbuhan kedondong (*Spondias*

dulcis Forst) nilai Intensitas pemanfaatan tumbuhan sangat rendah. Jambu biji (*Psidium guajava*) tumbuhan ini jarang di minati oleh warga kecuali anak-anak. Dari hasil analisis ICS (*index of cultural significance*), menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai pemanfaatannya suatu tumbuhan tergantung pada seberapa besar nilai pemanfaatan dan kesukaan masyarakat terhadap suatu tumbuhan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemanfaatan tumbuhan pada masyarakat desa Lemo Utara, pada suku Bugis tercatat 58 spesies sedangkan pada suku Kaili Lauje tercatat 71 spesies. Pemanfaatan tumbuhan bermacam-macam ada yang sebagai bahan pangan, obat-obatan, adat ritual, bahan bangunan dan bahan pewarna makanan.
2. Pemanfaatan tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat desa Lemo Utara bermacam-macam Misalnya akar, batang, daun, kulit, bunga, biji dan buah tumbuhan, lain sebagainya.
3. Pemanfaatan jenis tumbuhan yang digunakan oleh suku Kaili Lauje, namun tidak di gunakan oleh suku Bugis tercatat 11 spesies dari 9 famili.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Desa Lemo, 2012., *Data mengenai Jumlah jiwa Masyarakat Desa Lemo.*, Lemo.
- Mintowati, E, K, 2005, *Botani Ekonomi Suku Zingiberaceae Sebagai obat*

tradisional Oleh Masyarakat Di Kota Madaya Banjar Baru, Kalimantan Selatan,
<http://bioscientiae.tripod.com> (di unduh tgl : 20-01-2012).

- Mittermeier, R.A., N., Gil., P.R dan C.G. Mittermeier. 1999. Hotspots. Earth's Biologically Richset and Most Endangered Terrestrial.
- Purwanto, Y. 1997, *Gestion de la Biodiversite' :relations aux plantes and dj;lzanziquesvgkrales chez les Dani de la valle'e de la Balienz en Irint Ju.ycc, lizdorze'sie.* Th5se de Doctorat de l'Universit C Pierre et Marie Curie (Paris 6). Soutenuelle 14 novembre 1997. 638+annexes.
- Yuniati, E.M., 2004, Tesis Pasca Sarjana, *Pengaruh Faktor Sosial Budaya dan Ekonomi Terhadap Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Pekarangan Pada Perkampungan Yang Dihuni Oleh Masyarakat Sundadan Jawa Di Kabupaten Brebes*, IPB, Bogor.